

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM MEMILIH KONTRASEPSI SUNTIK DI BPM “R” SIMPANG LIMAU BUKITTINGGI TAHUN 2018

Yessi Ardiani¹

¹⁾ Program Studi D III Kebidanan STIKes Yarsi Bukittinggi

email : yessiardiani@gmail.com

Abstrak

Kontrasepsi adalah usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan, usaha tersebut dapat bersifat sementara maupun permanen. Kontrasepsi suntik adalah salah satu jenis alat kontrasepsi dengan jalan penyuntikkan sebagai usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan melalui suntikkan hormonal. Data yang didapatkan untuk peserta KB aktif berdasarkan BKKBN di Indonesia tahun 2016 sejumlah 48.536.690 jiwa. Menurut data BKKBN Sumatera Barat pencapaian KB dari bulan Januari sampai Juni tahun 2017, untuk peserta KB aktif sebanyak 174.127 akseptor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memilih Kontrasepsi Suntik di BPM “R” Simpang Limau Bukittinggi Tahun 2018. Metode penelitian ini menggunakan metode *survey analitik*, dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 49 orang responden dengan menggunakan teknik *systematic random sampling* dan menggunakan uji *chi square*. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 16 Juli sampai 16 Agustus 2018. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,017 ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan faktor pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi suntik di BPM “R” Simpang Limau Bukittinggi Tahun 2018. *p value* = 0,001 ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan faktor pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi suntik di BPM “R” Simpang Limau Bukittinggi Tahun 2018. *p value* = 0,004 ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan faktor dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi suntik di BPM “R” Simpang Limau Bukittinggi Tahun 2018. Kesimpulan dari penelitian ini yang mempunyai hubungan paling signifikan adalah faktor pendidikan dengan *p value* 0,001. Disarankan kepada BPM “R” lebih memaparkan jenis-jenis kontrasepsi agar akseptor KB lebih mengetahui secara keseluruhan tentang jenis-jenis kontrasepsi dan bisa memilih kontrasepsi yang tepat.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Pendidikan, Dukungan Suami, Kontrasepsi Suntik*

Abstract

Contraception is the efforts to prevent the occurrence of pregnancy, these efforts can be temporary or permanent. Contraception hypodermic is one type of contraception by injection of a road as an effort to prevent the occurrence of pregnancy through hormonal injected. The data obtained for participants based on the BKKBN in Active KB Indonesia year 2016 a number of 48,536,690 inhabitants. According to the BKKBN data West Sumatra achievement KB from January to June the year 2017, for participants as much active 174,127 acceptors KB. The purpose of this research is to know the "Factors Affecting Mothers in choosing injectable contraception in BPM" R "Simpang Limau Bukittinggi in 2018. This research method using the method of analytical surveys, with cross sectional approach. The sample in this study as many as 49 people respondents with either using a systematic random sampling techniques and using test chi square. This research has been conducted on May – June 2018. Test result statistics retrieved value *p value* = 0.017 ($p < \alpha$) then it can be inferred the existence of the relationship of the factor knowledge with the selection of contraception hypodermic in BPM "R" Simpang limau Bukittinggi in 2018. *p value* = 0.001 ($p < \alpha$) then it can be inferred the existence of the relationship of the factor of education with the selection of contraception hypodermic in BPM "R" Simpang Limes Bukittinggi Year 2018. *p value* = 0.004 ($p < \alpha$) then it can be inferred the existence of the relationship factor support contraception hypodermic with husband in BPM "R" Simpang Limes Bukittinggi in 2018. The conclusions of this study which has the most significant relationship education is a factor with *p value* 0.001. It is advisable to BPM "R" more exposes those types of contraceptive acceptors in order to better know the overall KB about the kinds of contraceptives and could choose the right contraception.

Keywords : *Knowledge, education, husband's support, injectable contraception*

PENDAHULUAN

Kontrasepsi adalah usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan, usaha tersebut dapat bersifat sementara maupun permanen. Kontrasepsi suntik adalah salah satu jenis alat kontrasepsi dengan jalan penyuntikkan sebagai usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan melalui suntikkan hormonal. (BKKBN, 2011). Kontrasepsi suntik mencegah kehamilan dengan berbagai cara. Kontrasepsi ini menyebabkan lendir serviks mengental sehingga menghentikan daya tembus sperma, mengubah endometrium menjadi tidak cocok untuk implantasi, dan mengurangi fungsi tuba fallopii. Namun, fungsi utama kontrasepsi suntik dalam mencegah kehamilan adalah menekan ovulasi. (Everett, 2008)

Data yang didapatkan untuk peserta KB aktif berdasarkan BKKBN di Indonesia tahun 2016 sejumlah 48.536.690 jiwa dengan pembagian dari beberapa alat kontrasepsi yaitu metode kontrasepsi IUD sebanyak 3.852.561 jiwa (10,61%), metode kontrasepsi MOW sebanyak 1.285.991 jiwa (3,54%), metode MOP sebanyak 233.935 (0,64%), metode kontrasepsi kondom sebanyak 1.171.509 jiwa (3,23%), metode kontrasepsi implant sebanyak 4.067.699 jiwa (11,20%), metode kontrasepsi suntik sebanyak 17.414.144 jiwa (47,96%) dan metode kontrasepsi pil sebanyak 8.280.823 jiwa (22,81%) (BKKBN, 2016).

Menurut data BKKBN Sumatera Barat pencapaian KB dari bulan Januari sampai Juni tahun 2017, untuk peserta KB aktif sebanyak 174.127 akseptor dengan pembagian beberapa alat kontrasepsi diantaranya yaitu metode kontrasepsi IUD sebanyak 4.077 akseptor (5,69%), metode kontrasepsi MOW sebanyak akseptor 1.621 akseptor (2,26%), metode kontrasepsi MOP sebanyak 21 akseptor (0,03%), metode kontrasepsi Kondom sebanyak 5.031 akseptor (7,02%), metode kontrasepsi Implant sebanyak 8.364 akseptor (11,68%), metode kontrasepsi Suntik sebanyak 36.378 akseptor (50,78%), metode kontrasepsi Pil sebanyak 16.144 akseptor (22,54%). Menurut data yang didapatkan dari kantor Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana, jumlah akseptor yang memakai kontrasepsi di Bukittinggi tahun 2017 yaitu sebanyak 10.088 akseptor, dengan pembagian dari beberapa alat kontrasepsi yaitu metode kontrasepsi IUD sebanyak 2.899 akseptor (28,73%), metode kontrasepsi MOW sebanyak 459 akseptor (4,54%), metode kontrasepsi MOP sebanyak 56 akseptor (0,55%), metode kontrasepsi Implant sebanyak 905 akseptor (8,97%), metode kontrasepsi Kondom sebanyak 651 akseptor (6,45%), metode kontrasepsi Suntik sebanyak 4.208 akseptor (41,71%), dan metode kontrasepsi Pil sebanyak 981 akseptor (9,72%).

Menurut data yang didapat di BPM Hj. "R" jumlah akseptor KB dari bulan Januari sampai bulan Maret 2018 sebanyak 107 akseptor, yang terdiri dari 96

akseptor KB suntik dan 11 akseptor KB IUD. Berdasarkan data diatas, terlihat jelas bahwa kontrasepsi suntik merupakan kontrasepsi yang paling banyak dipilih oleh ibu-ibu dari pada metode kontrasepsi lainnya.

Kontrasepsi suntik memiliki efek samping diantaranya gangguan haid, tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu, permasalahan berat badan, tidak menjamin perlindungan terhadap penularan infeksi menular seksual, terlambat kembalinya kesuburan setelah penghentian pemakaian. Pada penggunaan jangka panjang yaitu diatas 3 tahun penggunaan dapat terjadi perubahan pada lipid serum, menurunkan kepadatan tulang (densitas), menimbulkan kekeringan pada vagina, menurunkan libido, gangguan emosi (jarang), sakit kepala, nervositas, dan jerawat. (Suratun, 2008)

Pemilihan kontrasepsi oleh akseptor KB yang sesuai keinginan sangat penting, salah satu kontrasepsi yang banyak dipilih adalah suntikan, karena suntik merupakan alat kontrasepsi yang sederhana, aman, murah, tidak perlu takut lupa, serta tidak mempengaruhi ASI. Kontrasepsi suntik memiliki efektifitas yang tinggi apabila penyuntikkan dilakukan secara teratur dan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Banyak faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi suntik, diantaranya adalah faktor pengetahuan, dukungan suami, pendidikan, pekerjaan, sikap, jumlah anak dan motivasi bidan. (Rafidah, 2012).

Faktor lain yang mempengaruhi pasien dalam memilih alat kontrasepsi suntik yaitu pada pemakaian KB suntik sangat praktis jika dibandingkan dengan kontrasepsi lain misalnya IUD mereka sangat takut menggunakannya karena harus dimasukkan kedalam rahim dan penggunaannya mengganggu hubungan suami istri, kontrasepsi oral Pil mereka takut lupa minum dan sering pusing, kontrasepsi Implant mereka juga takut karena dimasukkan di bawah kulit.

Menurut hasil penelitian Reni Sumanti yang berjudul analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik di RB Amalia Bantul tahun 2009, bahwa berdasarkan tingkat pengetahuan diketahui sebanyak 47 orang (65,3%) mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori sedang. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh positif tingkat pengetahuan terhadap pemilihan kontrasepsi suntik. Sedangkan menurut tingkat pendidikan ibu menunjukkan bahwa sebanyak 54 orang (75,0%) berpendidikan rendah. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh negatif antara tingkat pendidikan terhadap pemilihan kontrasepsi KB suntik. Berdasarkan pengaruh dukungan suami menunjukkan responden yang mendapat dukungan dengan kategori kurang sebanyak 31 responden (43,1%). Hasil analisis dukungan suami mempengaruhi akseptor KB dalam pemilihan metode kontrasepsi suntik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Desain penelitian Survey Analitik dengan rancangan penelitian cross sectional. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei s/d Juni 2018. Sampel dalam penelitian ini adalah 49 orang responden. Teknik yang digunakan dalam

penentuan sampel untuk penelitian ini systematic random sampling. Alat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan: kuesioner dan angket.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pemilihan Kontrasepsi Suntik Di BPM “R” Simpang Limau Bukittinggi Tahun 2018

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	5	10,2
Cukup	14	28,6
Kurang	30	61,2
Total	49	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa lebih dari 49 responden terdapat lebih dari separoh (61,2%)

memiliki pengetahuan dengan kategori kurang yaitu sebanyak 30 responden.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pendidikan Tentang Pemilihan Kontrasepsi Suntik Di BPM “R” Simpang Limau Bukittinggi Tahun 2018

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	15	30,6
Tinggi	34	69,4
Total	49	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 49 responden terdapat lebih dari separoh (69,4%)

memiliki pendidikan dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 34 responden.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Tentang Pemilihan Kontrasepsi Suntik Di BPM “R” Simpang Limau Bukittinggi Tahun 2018

Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Diberi Dukungan	25	51
Tidak Diberi Dukungan	24	49
Total	49	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 49 responden terdapat lebih dari separoh (51%)

dukungan suami dengan kategori diberi dukungan yaitu sebanyak 25 responden.

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Pemilihan Kontrasepsi Di BPM “R” Simpang Limau Bukittinggi Tahun 2018

Pemilihan Kontrasepsi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kontrasepsi Suntik	36	73,5
Kontrasepsi Non Suntik	13	26,5
Total	49	100

Tabel 5.

Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik Di BPM “R” Simpang Limau Bukittinggi Tahun 2018

Pengetahuan	Pemilihan Kontrasepsi				Total		p value	OR
	Suntik		Non Suntik					
	f	%	F	%	F	%		
Baik	4	80	1	20	5	100	0,019	10,73 7
Cukup	14	100	0	0	14	100		
Kurang	18	60	12	40	30	100		
Total	36	73,5	13	26,5	49	100		

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 5 responden terdapat sebagian kecil (20%) memiliki pengetahuan dengan kategori baik memilih kontrasepsi non suntik yaitu sebanyak 1 responden. Sedangkan dari 30 responden terdapat lebih dari separoh (60%) memiliki pengetahuan dengan

kategori kurang memilih kontrasepsi suntik yaitu sebanyak 18 responden. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,019$ ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan faktor pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi suntik di BPM “R” Simpang Limau Bukittinggi Tahun 2018.

Tabel 6

Hubungan Pendidikan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik Di BPM “R” Simpang Limau Bukittinggi Tahun 2018

Pendidikan	Pemilihan Kontrasepsi				Total		p value	OR
	Suntik		Non Suntik					
	f	%	F	%	f	%		
Rendah	6	40	9	60	15	100	0,001	0,089
Tinggi	30	88,2	4	11,8	34	100		
Total	36	73,5	13	26,5	49	100		

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 15 responden terdapat lebih dari sebagian kecil (40%) memiliki pendidikan dengan kategori rendah memilih kontrasepsi suntik yaitu sebanyak 6 responden. Sedangkan dari 34 responden terdapat (11,8%) memiliki pendidikan dengan kategori tinggi memilih

kontrasepsi suntik yaitu sebanyak 4 responden. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,001$ ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan faktor pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi suntik di BPM “R” Simpang Limau Bukittinggi Tahun 2018.

Tabel 9

Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik Di BPM “R” Simpang Limau Bukittinggi Tahun 2018

Dukungan Suami	Pemilihan Kontrasepsi				Total		p value	OR
	Suntik		Non Suntik					
	f	%	F	%	f	%		
Mendukung	23	92	2	8	25	100	0,004	9,731
Tidak Mendukung	13	54,2	11	45,8	24	100		
Total	36	73,5	13	26,5	49	100		

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 25 responden terdapat sebagian kecil (8%) dengan kategori diberi dukungan memilih kontrasepsi non suntik yaitu sebanyak 2 responden. Sedangkan dari 24 responden terdapat lebih dari separoh (60%) dengan kategori tidak diberi dukungan memilih kontrasepsi

suntik yaitu sebanyak 13 responden. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,004$ ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan faktor dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi suntik di BPM “R” Simpang Limau Bukittinggi Tahun 2018.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Suntik

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa lebih dari 49 responden terdapat lebih dari separoh (61,2%) memiliki pengetahuan dengan kategori kurang yaitu sebanyak 30 responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati yang berjudul Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi Dengan Sikap Dalam Pemilihan Kontrasepsi Pada Akseptor KB. Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 30 responden, ada 16 responden (53%) atau lebih dari separuhnya memiliki pengetahuan tentang alat kontrasepsi cukup.

Menurut asumsi peneliti ibu yang berpengetahuan rendah dalam memilih kontrasepsi yaitu karena banyak ibu yang tidak mengetahui jenis kontrasepsi, kerugian, kontraindikasi dan efek samping dari kontrasepsi, sehingga ibu memilih kontrasepsi dengan maksud ingin mencoba menggunakan kontrasepsi tersebut dan ibu merasa cocok dengan kontrasepsi yang digunakan tanpa memikirkan efek samping dan kerugian dari kontrasepsi tersebut.

Pendidikan Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Suntik

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 49 responden terdapat lebih dari separoh (69,4%) memiliki pendidikan dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 34 responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh rizali yang berjudul Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik Di Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki pendidikan tinggi lebih banyak memilih alat kontrasepsi suntik (68,3%), sedangkan responden yang memiliki pendidikan rendah lebih banyak memilih kontrasepsi non suntik (63,0%) dari 193 orang responden.

Menurut asumsi peneliti pendidikan sangat berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi, karena jika seseorang yang pendidikan tinggi serta berpengetahuan yang luas seharusnya ibu bisa mengatur jarak kehamilan dan merencanakan jumlah anak yang diinginkan dengan menggunakan kontrasepsi yang tepat.

Pemilihan Kontrasepsi Suntik

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 49 responden terdapat lebih dari separoh (73,5%) memilih kontrasepsi dengan kategori suntik yaitu sebanyak 36 responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh rizali yang berjudul Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik Di Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan responden yang memilih alat kontrasepsi suntik sebanyak 120 orang (62,2%) responden dari 193 orang responden.

Menurut asumsi peneliti, pemilihan kontrasepsi yang tepat dibutuhkan dukungan dari orang terdekat. Karena kontrasepsi merupakan suatu alat untuk mencegah kehamilan dan menjarangkan kehamilan. Pemilihan kontrasepsi harus didasari dengan pengetahuan yang tinggi tentang kontrasepsi dan dukungan dari suami. Karena jika seseorang mempunyai pengetahuan yang tinggi, pendidikan yang tinggi dan mendapatkan dukungan dari suami, ia akan bijak dalam memilih kontrasepsi mana yang tepat dan cocok untuk dirinya

Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 5 responden terdapat sebagian kecil (20%) memiliki pengetahuan dengan kategori baik memilih kontrasepsi non suntik yaitu sebanyak 1 responden. Sedangkan dari 30 responden terdapat lebih dari separoh (60%) memiliki pengetahuan dengan kategori kurang memilih kontrasepsi suntik yaitu sebanyak 18 responden.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,017 ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan faktor pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi suntik di BPM "R" Simpang Limau Bukittinggi Tahun 2018. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati, tentang hubungan antara pengetahuan tentang alat kontrasepsi dengan sikap dalam pemilihan kontrasepsi pada akseptor KB. Didapatkan hasil 58% responden memiliki pengetahuan baik. hasil uji statistik didapatkan p value 0,000 maka dapat disimpulkan adanya hubungan antara pengetahuan tentang alat kontrasepsi dengan sikap dalam pemilihan kontrasepsi pada akseptor KB. Menurut asumsi peneliti ibu yang berpengetahuan rendah dalam memilih kontrasepsi yaitu karena banyak ibu yang tidak mengetahui jenis kontrasepsi, kerugian, kontraindikasi dan efek samping dari kontrasepsi, sehingga ibu memilih kontrasepsi dengan maksud ingin mencoba menggunakan kontrasepsi tersebut dan ibu merasa cocok dengan kontrasepsi yang digunakan tanpa memikirkan efek samping dan kerugian dari kontrasepsi tersebut.

Hubungan Pendidikan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa dari 15 responden terdapat lebih dari sebagian kecil (40%) memiliki pendidikan dengan kategori rendah memilih

kontrasepsi suntik yaitu sebanyak 6 responden. Sedangkan dari 34 responden terdapat (11,8%) memiliki pendidikan dengan kategori tinggi memilih kontrasepsi suntik yaitu sebanyak 4 responden..

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,001 ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan faktor pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi suntik di BPM "R" Simpang Limau Bukittinggi Tahun 2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizali, tentang faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik di Kelurahan Mottoangin Kecamatan Mariso Kota Makasar. Didapatkan hasil sebagian besar responden berpendidikan tinggi. Hasil uji statistik didapatkan p value 0,000 maka dapat disimpulkan adanya hubungan pendidikan dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik di Kelurahan Mottoangin Kecamatan Mariso Kota Makasar. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan jelas mempengaruhi pribadi seseorang dalam berpendapat, berfikir, bersikap, lebih mandiri dan rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan. Dalam pendidikan ini, tidak semua orang bisa merasakan pendidikan tinggi dikarenakan beberapa faktor, salah satunya faktor ekonomi yang rendah. Sehingga responden menjadi susah untuk membiayai atau melanjutkan pendidikannya, disatu sisi pemenuhan kebutuhan sehari-hari sangat penting untuk dipenuhi.

Menurut asumsi peneliti pendidikan sangat berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi, karena jika seseorang yang pendidikan tinggi serta berpengetahuan yang luas seharusnya ibu bisa mengatur jarak kehamilan dan merencanakan jumlah anak yang diinginkan dengan menggunakan kontrasepsi yang tepat.

Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik.

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa dari 25 responden terdapat sebagian kecil (8%) dengan kategori diberi dukungan memilih kontrasepsi non suntik yaitu sebanyak 2 responden. Sedangkan dari 24 responden terdapat lebih dari separoh (60%) dengan kategori tidak diberi dukungan memilih kontrasepsi suntik yaitu sebanyak 13 responden.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,004 ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan faktor dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi suntik di BPM "R" Simpang Limau Bukittinggi Tahun 2018. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizali, yang berjudul Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik di Kelurahan Mottoangin Kecamatan Mariso Kota Makasar. Didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki dukungan suami baik sebanyak 56%. Hasil uji statistik didapatkan p value 0,000 maka dapat disimpulkan adanya hubungan dukungan suami

dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik di Kelurahan Mottoangin Kecamatan Mariso Kota Makasar.

Menurut asumsi peneliti, ibu yang tidak mendapat dukungan dari suami dalam pemilihan metode kontrasepsi dikarenakan suami ibu tidak bisa menerima perubahan efek samping dari metode kontrasepsi yang di pakai oleh ibu saat ini, ibu dan suami tidak mengetahui jenis-jenis kontrasepsi.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu :

1. Lebih dari separoh 30 orang (61,2%) responden memiliki pengetahuan kurang, dan 18 orang (28,6%) responden memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecil 5 orang (10,2%) responden memiliki pengetahuan baik.
2. Lebih dari separoh 34 orang (69,4%) responden memiliki pendidikan tinggi, dan 15 orang (30,6%) responden memiliki pendidikan rendah.
3. Lebih dari separoh 34 orang (69,4%) responden diberi dukungan oleh suami, dan 15 orang (30,6%) responden tidak diberi dukungan oleh suami.
4. Adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi, hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,017 ($p < \alpha$), dimana $p < \alpha$ (0,05) maka secara statistik disebut bermakna.
5. Adanya hubungan antara pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi, hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,001 ($p < \alpha$), dimana $p < \alpha$ (0,05) maka secara statistik disebut bermakna.
6. Adanya hubungan antara pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi, hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,004 ($p < \alpha$), dimana $p < \alpha$ (0,05) maka secara statistik disebut bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Anggraini Y dan Martini. 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Ypgyakarta: Rohima Press
- BKKBN. 2008. *Panduan Peningkatan Partisipasi Pria Dalam KB Dan Kesehatan Reproduksi Melalui BP-4 dan KUA*. Jakarta: Direktorat Peningkatan Partisipasi Pria
- BKKBN. 2011. *Alat kontrasepsi, KB dan keluarga berencana*. Jakarta: BKKBN
- BKKBN. 2017. *Review Program KKBPK Tahun 2017*. Sumatera barat. BKKBN
- Depkes RI. 2009. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2009*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI.

- Dyah Noviawati setya, Arum. 2008. *panduan lengkp pelayanan KB Terkini*. Jogyakarta. Mitra Cendikia.
- Everett, Suzanne. 2008. *Kontrasepsi dan kesehatan seksual reproduksi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Evy Ernawati. 2017. *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi Dengan Sikap Dalam Pemilihan Kontrasepsi Pada Akseptor KB Di BPS Warsiyati*.
- Handayani, S. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Hartanto, H. 2003. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Irwan Rizali. 2012. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik Di Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makassar*
- Notoatmodjo. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmojo.2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmojo.2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prawirohardjo, Sarwono. 2008. *Ilmu Kandungan*. PT Raja Grafindo Persada
- Manuaba, G.B.I. 2009. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta :EGC
- Mubarak, Wahit Iqbal. 2011. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pinem, Saroha. 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media
- Rafidah. 2012. *Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Akseptor KB Suntik*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Rahajeng Putriningrum. Faktor-Faktor Yang Memperngaruhi Ibu Dalam Memilih Kontrasepsi Suntik Di BPS Ruvina Surakarta
- Saifuddin, A.B. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi Edisi 2*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sitopu S.D. 2012. *Hubungan Pengetahuan Akseptor Keluarga Berencana Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Puskesmashelvetia Medan*.
- Suharmi. 2009. *Metode Penelitian dan Rancangan Percobaan*. Diktat Padang :Fakultas Pertanian Universitas Taman Siswa
- Suratun.2008. *Pelayanan Keluarga Berencana Dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Undang-undang RI Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan pembangunan Keluarga.